

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang penuh tantangan ini, pendidikan merupakan elemen fundamental bagi suatu negara. Dengan pendidikan, seorang individu akan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup maupun bekerja. Bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan tersebut diharapkan dapat membuka gerbang peluang dan mempersiapkan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Institusi pendidikan seperti sekolah memiliki peran krusial untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dengan mengoptimalkan potensi peserta didik agar menghasilkan generasi yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi. Untuk mewujudkannya, dibutuhkan sumber daya yang berkualitas seperti sumber daya manusia (SDM), infrastruktur pendidikan, kurikulum dan pembelajaran serta dukungan finansial yang saling menunjang untuk mendukung pencapaian tersebut. Guru adalah salah satu SDM yang ada di sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat penting. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar di kelas, tetapi juga mendidik, membimbing, dan memberikan contoh kepada peserta didik sehingga diharapkan semua guru yang ada di sekolah adalah guru yang berkualitas yang dapat membantu peserta didik mencapai potensi terbaik mereka, meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan bermutu. Selain berkualitas, seorang guru dituntut untuk menjadi guru yang profesional yaitu guru yang telah memiliki kualifikasi, kompetensi yang kuat, interpersonal yang baik dan kemampuan yang sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

kan oleh pemerintah dan organisasi profesi guru. Guru yang profesional harus memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesinya dan selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional. Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik minimal Sarjana Strata satu (S1) yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran. Hal tersebut juga tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 8, disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Profesionalisme seorang guru tidak dapat dipisahkan dari disiplin kerja. Disiplin kerja yang tinggi merupakan salah satu ciri khas seorang guru profesional agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan efektif dan efisien. Guru yang disiplin kerja akan datang tepat waktu ke sekolah, menyiapkan pembelajaran dengan matang dan menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, selain itu guru yang disiplin kerja akan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu peserta didik untuk mencapai potensi terbaiknya.

Disiplin kerja guru mengacu pada komitmen dan kesediaan guru untuk mematuhi peraturan sekolah dan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja

merupakan dua faktor yang dapat mempengaruhi tingkat disiplin seorang guru.

Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, memotivasi serta berkolaborasi bersama orang lain dalam meraih tujuan yang telah disepakati bersama. Kompetensi dan kebijaksanaan kepala sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan. Seorang pemimpin di lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah harus mempunyai kharisma dan kemampuan untuk menjadi teladan dalam mendisiplinkan guru dengan cara mencontohkan sikap yang baik seperti datang ke sekolah lebih awal dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Kepala sekolah juga harus membuat aturan sekolah yang jelas, agar jika ada guru yang tidak disiplin dapat segera ditindaklanjuti dan membangun komunikasi yang baik dengan guru agar tercipta lingkungan sekolah yang kondusif, kolaboratif dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Motivasi juga memainkan peran penting dalam menentukan disiplin kerja. Motivasi merupakan suatu dorongan ataupun semangat kerja dari dalam maupun luar untuk mencapai tujuan. Seorang guru dengan motivasi yang tinggi akan patuh terhadap peraturan, ketepatan waktu dan menyelesaikan tugas dengan optimal sehingga terciptanya suasana kerja yang positif.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah, diperoleh informasi bahwa terdapat guru yang disiplin, dan ada juga guru yang tidak disiplin. Guru yang disiplin dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dengan datang dan pulang tepat pada waktunya, menyiapkan materi pembelajaran dengan baik, keluar kelas

sesuai dengan waktu pergantian jam pelajaran, sopan dalam berbusana serta mematuhi tata tertib sekolah. Sedangkan guru yang tidak disiplin yaitu datang terlambat, tidak efisien dalam mengajar, tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran, berbusana tidak memenuhi dengan standar yang ditetapkan, meninggalkan sekolah saat jam pelajaran tanpa izin dari guru piket dan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang efektif dapat menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya disiplin kerja guru. Berdasarkan hasil pra penelitian masih ditemukan kepala sekolah yang kurang tegas dalam mendisiplinkan guru, misalnya guru yang sering datang terlambat hanya mendapatkan teguran secara lisan saja tanpa adanya surat peringatan dan tidak diberikan sanksi yang tegas terhadap guru tersebut sehingga membuat guru merasa datang terlambat adalah hal yang biasa. Ketidaksiplinan guru merupakan masalah yang serius yang tidak dapat dibiarkan begitu saja. Kepala sekolah harus bertindak tegas untuk menciptakan disiplin yang baik.

Disiplin kerja yang kurang baik juga dapat disebabkan oleh motivasi kerja guru yang rendah. Berdasarkan hasil pra penelitian masih ditemukan guru yang menyelesaikan tugas tidak tepat waktu dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Kurang semangat dalam bekerja dan masih ada guru yang mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan sekolah serta masih ada sejumlah guru yang beranggapan bahwa mengajar hanya sebagai rutinitas semata. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan

Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah”.

Penelitian mengenai disiplin kerja guru memegang peranan sentral dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Disiplin kerja guru, sebagai pondasi dari proses pembelajaran yang efektif, secara langsung berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengali lebih dalam mengenai variabel-variabel yang berkontribusi terhadap tingkat disiplin kerja guru, seperti kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Dengan memahami permasalahan yang menyebabkan rendahnya disiplin kerja guru, kita dapat merancang intervensi yang tepat untuk memperbaiki kualitas pendidikan. selain itu, temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan, terutama dalam hal pengembangan profesionalitas guru dan peningkatan mutu pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan di Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang sering datang terlambat ke sekolah
2. Masih ada beberapa guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran.

3. Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan alokasi yang di tetapkan
4. Masih ada guru meninggalkan sekolah saat jam pelajaran tanpa izin dari guru piket dan kepala sekolah
5. Kurangnya ketegasan kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru
6. Guru yang datang terlambat berulang kali tidak mendapatkan surat peringatan maupun sanksi
7. Guru kurang semangat dalam bekerja
8. Motivasi kerja guru perlu ditingkatkan, hal ini terlihat dari masih adanya sebagian guru yang menganggap mengajar hanya sebagai rutinitas semata, dan masih ada guru yang mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan sekolah.

1.3. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah, agar kajian dalam penelitian dapat dibahas secara mendalam dan masalah yang akan diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan dan juga pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian. Oleh karena itu, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu dengan permasalahan mengenai Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Disiplin Kerja Guru di SD Negeri Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap disiplin kerja guru (Y) di SD negeri kecamatan koba kabupaten bangka tengah?
2. Apakah ada pengaruh motivasi kerja guru (X_2) terhadap disiplin kerja guru (Y) di SD negeri kecamatan koba kabupaten bangka tengah?
3. Apakah ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru (Y) di SD negeri kecamatan koba kabupaten bangka tengah?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru di SD Negeri Kecamatan Koba kabupaten bangka tengah. Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru di SD negeri kecamatan koba kabupaten bangka tengah.
2. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap disiplin kerja guru di SD negeri kecamatan koba kabupaten bangka tengah.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap disiplin kerja guru di SD negeri kecamatan koba kabupaten bangka tengah.

1.6. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Kecamatan Koba kabupaten Bangka Tengah diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan terkait kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan disiplin kerja guru.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru pada lembaga yang dipimpinnya sehingga kepala sekolah dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Dapat pula menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengembangkan gaya kepemimpinan agar lebih efektif dalam meningkatkan disiplin kerja guru, cara memotivasi guru, membentuk lingkungan kerja yang menyenangkan, serta memberi dukungan yang dibutuhkan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi para guru untuk selalu menjaga disiplin kerja dan lebih memahami pentingnya disiplin kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk sekolah sebagai bahan kajian dalam usaha perbaikan mutu guru di sekolah melalui disiplin kerja sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.